

PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADABANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Komaria¹

Diansyah²

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email: komariahdiningrat@gmail.com¹
Email: diansyah.170845@yahoo.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), analisis rasio *Return On Asset* (ROA), analisis rasio *Non Performing Loan* (NPL), analisis rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan analisis rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen terdiri dari CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR sedangkan variabel dependen adalah penyaluran kredit. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 36 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 21 bank sesuai dengan kriteria tertentu. Metode analisis data menggunakan linier regresi berganda dengan perhitungan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR, NPL, ROA dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci: Penyaluran Kredit, Kinerja Keuangan, CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR

ABSTRACT

The research objective was to determine the effect of financial performance by using the financial ratio Capital Adequacy Ratio (CAR), analysis of the Return on Assets (ROA) ratio, analysis of the ratio of Non Performing Loans (NPL), analysis of the ratio of Operational Costs to Operating Income (BOPO), and ratio analysis Loan to Deposit Ratio (LDR). towards lending to Conventional Commercial Banks registered on the Indonesia Stock Exchange. The independent variable consists of CAR, NPL, ROA, BOPO and LDR while the dependent variable is credit distribution. The population in this study are 36 conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method uses purposive sampling with a sample of 21 banks in accordance with certain criteria. Data analysis method uses linear multiple regression with calculations using the SPSS program. The results showed that BOPO had a negative and significant effect on credit distribution. CAR, NPL, ROA and LDR have a negative and insignificant effect on lending.

Keywords: Credit Distribution, Financial Performance, CAR, NPL, ROA, BOPO and LDR

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kinerja bank merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat terus bertahan hidup. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Alat ukur kinerja yang dapat digunakan yaitu didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan supaya dapat mengetahui kinerja dengan menggunakan analisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), analisis rasio *Return On Asset* (ROA), analisis rasio *Non Performing Loan* (NPL), analisis rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan analisis rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dari kelima rasio keuangan tersebut bank akan mampu berjalan dengan optimal dan meningkatnya kepercayaan masyarakat.

Keuntungan bank salah satunya diperoleh dari kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat, sehingga pihak bank harus mampu mengelola dan menjaga kegiatan penyaluran kredit berjalan sesuai dengan waktu yang diberikan. Penyaluran kredit yang tinggi kepada masyarakat akan berisiko adanya kredit macet yang akan mengurangi keuntungan pihak bank. Untuk melihat kinerja keuangan bank dan penyaluran kredit dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Penyaluran kredit, CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR Bank Umum Konvensional Periode Tahun 2013-2017

RASIO	BANK UMUM KONVENSIONAL					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
CAR	18,13	19,57	20,89	22,56	23,18	16,23
NPL	4,89	4,23	4,69	5,12	5,32	3,78
ROA	3,08	2,85	2,42	2,36	2,45	2,14
BOPO	74,08	76,29	81,15	82,22	78,64	62,74
LDR	89,7	89,42	88,96	90,43	90,04	71,70

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2017)

Berdasarkan tabel diatas terjadi fenomena gap yakni, dari data kredit tahun 2013-2017 penyaluran kredit semakin meningkat, sedangkan kinerja keuangan bank yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR mengalami fluktuasi (naik turun) sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan. Dilihat dari Data NPL tahun 2013-2017 (4,89%, 4,23%, 5,39%, 5,63% dan 5,32%) mengalami fluktuasi sedangkan penyaluran kredit terus meningkat, seharusnya nilai NPL semakin menurun maka penyaluran kredit semakin meningkat. Data ROA tahun 2013-2017 (3,08%, 2,85%, 2,42%, 2,36%, dan 2,45%) cenderung menurun sedangkan penyaluran kredit terus meningkat, yang seharusnya jika pendapatan meningkat yang diukur dengan ROA maka penyaluran kredit akan meningkat pula.

Pada data BOPO pada tahun 2013-2017 (74,08%, 76,29%, 81,15%, 82,22%, dan 78,64%) cenderung mengalami peningkatan dan kredit pada tahun tersebut meningkat, seharusnya BOPO semakin menurun maka penyaluran kredit semakin meningkat. Biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank diharapkan efisien sehingga memiliki biaya yang rendah dalam mengelola penyaluran kredit yang terus meningkat. LDR pada tahun 2013-2017 (89,7%, 89,42%, 88,96%, 90,43% dan 90,04%) mengalami fluktuasi sedangkan kredit terus meningkat pada tahun tersebut, seharusnya nilai LDR semakin meningkat maka penyaluran kredit semakin meningkat pula. LDR diharapkan

memiliki nilai yang terus naik terhadap penyaluran kredit karena semakin tinggi nilainya maka bank dikatakan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penyaluran kredit bank kepada masyarakat sangat bermanfaat, baik untuk memulai usaha ataupun meningkatkan usaha. Jika penyaluran kredit semakin meningkat maka pemenuhan dana kepada masyarakat dapat menyeluruh. Hal ini harus diimbangi dengan faktor internal dari bank seperti kinerja keuangan bank yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ration* (LDR).

Adapun *research gap* yang berkaitan antara kinerja keuangan (CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR) terhadap penyaluran kredit adalah sebagai berikut : Naceur dan Roulet (2017) menemukan bahwa *capital ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bank retail di Eropa, Amelia dan Murtiasih(2017) dan Wijayanti (2017) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Sementara itu hasil yang ditemukan oleh Ratnawati (2013) menemukan bahwa CAR tidak signifikan terhadap kredit perbankan.

Selanjutnya penelitian Ratnawati (2013) menemukan bahwa *non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sejalan dengan penelitian Prasastiat *al.* (2017) bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara hasil berbeda ditemukan oleh Oktaviani (2012), Galih (2011), dan Yuwono (2012) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Penelitian mengenai *return on assets* (ROA) menurut Moussa dan Chedia (2016) menemukan hasil ROA berpengaruh signifikan terhadap kredit bank di Tunisia. Selanjutnya penelitian Wijayanti (2017) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Ratnawati (2013) dan Galih (2011). Sementara hasil yang ditemukan oleh Oktaviani (2012) dan Febrianto (2013) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian Yulhasnita (2013) bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Febrianto (2013) bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan.

Melalui penelitian Amelia dan Murtiasih(2017) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, sejalan dengan penelitian Wijayanti (2017) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian dari Febrianto (2013) menemukan hasil LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Bank umum konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya memberikan keuntungan berdasarkan sistem bunga yang merupakan kelompok bank terbesar di Indonesia dilihat dari asset dan jumlah bank. Pada tahun 2017 bank umum konvensional mempunyai 115 bank dengan total asset sebesar Rp. 7.387.144 Milyar. Bank umum konvensional dalam menyalurkan kredit kepada pihak luar tergantung kepada modal minimum yang dimiliki bank yang diukur oleh CAR, jumlah kredit bermasalah yang diukur oleh NPL, kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diukur oleh ROA, tingkat efisiensi operasional bank diukur oleh BOPO dan untuk menilai likuiditas suatu bank yaitu kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang diukur oleh LDR. Dengan demikian besar kecilnya penyaluran kredit tergantung pada CAR, NPL, BOPO, ROA dan LDR

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. 2. Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. 3. Apakah

return on assets (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. 4. Apakah rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. 5. Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

TINJAUAN LITERATUR

Penyaluran Kredit

Menurut Undang-Undang yang tertera dalam pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit menurut Kasmir (2012) dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil, kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur) dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Capital (Aspek Permodalan)

Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. diperoleh dengan membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dihitung dari bank yang bersangkutan. Aturan baru dari Bank Indonesia CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8%. (Bank Indonesia, 2011).

Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Modal Sendiri

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Assets (Aspek Kualitas Aset)

Indikator *Non Performing Loan* (NPL) rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPL adalah untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Bank Indonesia memberikan aturan baku maksimal 5% untuk nilai NPL (Bank Indonesia, 2011).

Besarnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Kredit Bermasalah

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Management (Aspek Kualitas Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang

terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva, umum, rentabilitas dan likuiditas, yang didasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan. BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011).

Besarnya nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Earning (Aspek Rentabilitas)

Indikator yang dipakai adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Liquidity (Aspek Likuiditas)

Menurut Kasmir (2014:225), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Darmawi (2011:59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). *loan to deposit ratio* (LDR) disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Indikator yang digunakan adalah *loan to deposit ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Besarnya nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Loan}}{\text{Deposit} + \text{Capital}} \times 100\%$$

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal tagih (Kasmir, 2012: 325). CAR merupakan faktor internal bank yang menentukan penyaluran kredit perbankan (Yuwono, 2012). Jika nilai CAR tinggi maka akan meningkatkan kemampuan dalam hal finansial termasuk mengantisipasi kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit perbankan. Dengan tingkat CAR yang besar sekaligus akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kreditnya. Oleh karena itu semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin besar pula kemampuan perbankan dalam menyalurkan kreditnya. Menurut Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih(2017) CAR berpengaruh positif terhadap

jumlah penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian hipotesis pertama adalah sebagai berikut: H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap penyaluran kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajibannya. Tingginya NPL membuat bank harus menanggung tingginya risiko kredit bermasalah, sehingga penyaluran kredit akan turun karena dipengaruhi oleh tingkat kesehatan suatu bank (Andreani dan Marya, 2013). Dengan demikian semakin besar tingkat kredit bermasalah atau macet yang ditunjukkan melalui rasio NPL ini, maka akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Menurut Prasastiet al.(2017) dan Ratnawati (2013) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian hipotesis kedua adalah sebagai berikut: H2: *Non Performing Loan* (NPL)berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam profitabilitas dan manjerial efisiensi secara overall (Kasmir, 2012: 330). Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkatkeuntungan yang dicapai oleh bank, dan artinya semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain bank tersebut semakin optimal dalam penggunaan aktivitya untuk memperoleh pendapatan, maka berarti kegiatan kredit yang dilakukan oleh bank telah dioptimalkan dalam rangka memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya akan semakin meningkat jika nilai ROA yang dimiliki perbankan menunjukkan nilai yang tinggi. Menurut Wijayanti (2017)ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian hipotesis ketiga adalah sebagai berikut: H3: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Penyaluran Kredit

Rasio Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Tingginya rasio BOPO mengindikasikan bank tidak efisien dalam menekan biaya. Jika rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional(BOPO) menurun artinya bahwa bank tersebut berhasil dalam mendistribusikan biayanya untuk menghasilkan pendapatan. Yulhasnita (2013) mengemukakan bahwa jika bank dalam kondisi bermasalah maka kegiatan operasional bank akan terganggu termasuk kegiatan bank dalam melaksanakan fungsi intermediasinya. Menurut Yulhasnita (2013) dan Febrianto (2013) BOPO berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian hipotesis keempat adalah sebagai berikut: H4: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan bank yang mengandalkan kredit sebagai sumber utama likuiditasnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dan juga bunga yang harus diberikan kepada para nasabahnya. Kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah jika LDR semakin tinggi dikarenakan jumlah dana yang digunakan untuk penyaluran kredit semakin besar. Sebaliknya, kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin tinggi jika LDR bank tersebut semakin rendah. Oleh karena itu hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan kredit pada suatu bank karena jika nilai LDR ini semakin tinggi maka menunjukkan

kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi guna memenuhikewajiban jangka pendeknya. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai LDR yang ada menunjukkan bahwa kemampuan kredit yang disalurkan oleh bank juga semakin rendah guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Amelia dan Murtiasih(2017) dan Wijayanti (2017) LDR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian hipotesis kelima adalah sebagai berikut: H5: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2017 yang berjumlah 36 Bank. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, dalam hal ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 21 bank. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Umar, 2011).

Penggunaan sampling didasarkan pada tidak semua bank mempunyai laporan keuangan yang lengkap setiap tahunnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel (*pooled data*) yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR sedangkan variabel dependen adalah penyaluran kredit. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskripsi dan uji asumsi klasik

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variable dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Penyaluran Kredit	Kredit adalah kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur) dengan perjanjian yang telah dibuatnya. (Kasmir, 2012:82)	Kredit yang disalurkan
CAR	CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. (Kasmir, 2014:46)	Modal Sendiri ----- x 100% ATMR
NPL	NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. (Kasmir, 2013:155)	Kredit Bermasalah ----- x 100% Total Kredit
ROA	ROA adalah mengukur kemampuan manajemen menghasilkan <i>income</i> dari	Laba Bersih ----- x 100%

	pengelolaan aset (Kasmir, 2012:329).	Total Asset
BOPO	BOPO adalah mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011)	Biaya Operasional ----- x 100% Pendapatan Operasional
LDR	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2014:225)	<i>Loan</i> ----- x 100% <i>Deposit + Capital</i>

DISKUSI DAN HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Kelayakan Data (Uji Asumsi Klasik)

Adapun hasil uji dari asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Dari hasil uji Multikolinieritas terlihat pada kolom Colinearity Statistics menunjukkan hasil semua Tolerance diatas 0,1 dan semua Nilai Variation Inflation Factor (VIF) dibawah angka sepuluh, maka kelima variabel independent tersebut layak untuk digunakan secara bersama sama dalam pengujian regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel diatas ini. Untuk memahami pengujian autokorelasi adalah dengan melihat tabel statistik Durbin Watson. Nilai d_u dan d_l dilihat dari tabel $k= 5$ pada $n= 105$ (menggambarkan variabel $x= 5$ dan sampel data = 105 , jadi nilai $d_l = 1,59$ dan nilai $d_u = 1,78$). Berdasarkan rumus diatas, maka hasil $4 - d_u = 2,22$, sedangkan $4 - d_l = 2,41$. Selanjutnya perhatikanlah output SPSS, nilai Durbin Watson yang dihasilkan berada didaerah tidak ada autokorelasi yaitu $d_u < DW < 4 - d_u$ atau $1,78 < DW < 2,22$ sedang nilai Durbin Watson = 1.843 sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil Uji heteroskedastisitas terlihat bahwa data bersifat heterogen, secara umum tidak memiliki sifat pergerakan data yang sama data masih menyebar secara acak, dan dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji kelayakan data penelitian dapat dibuktikan bahwa, tidak ada masalah dengan data karena bebas dari uji asumsi klasik, baik uji multikolinieritas, uji Otokorelasi, uji heteroskedastisitas maupun uji normalitas data.

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi liner berganda dengan menggunakan program SPSS seperti table dibawah ini :

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.371	1.406E8

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO

Sumber: Output SPSS (2018)

Berdasarkan data diatas diketahui dari Model summary menunjukkan Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,371 atau sebesar 37,1 % yang berarti pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR terhadap Penyaluran Kredit sebesar 37,1 %, sedangkan sisa sebesar 62,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen (CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR) terhadap variabel dependen (Penyaluran Kredit), sementara itu secara parsial pengaruh dari kelima variabel independent tersebut terhadap Penyaluran Kredit ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.475E9	4.066E8		3.629	.000
	CAR	-2.963E6	1.573E6	-.156	-1.884	.063
	NPL	-1.199E7	1.733E7	-.057	-.692	.491
	ROA	-3.593E7	3.425E7	-.238	-1.049	.297
	BOPO	-1.423E7	3.994E6	-.809	-3.562	.001
	LDR	-524297.376	1.113E6	-.041	-.471	.639

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber : Data sekunder yang diolah (2018)

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Penyaluran Kredit} = 1,475 - 0.156\text{CAR} - 0.057\text{NPL} - 0.238 \text{ROA} - 0.809 \text{BOPO} - 0,041\text{LDR}$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel diatas tampak bahwa CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR berpengaruh negative terhadap Penyaluran Kredit. Selanjutnya sebagian variable independen yaitu variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit karena nilai signifikannya kurang dari 0,05, sedangkan variabel CAR, NPL, ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikannya lebih dari dari 0,05.

Pembuktian Hipotesis dan Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Untuk pembuktian hipotesis dalam penelitian pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat pada tabel 4 yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pengujian Hipotesis Pertama (H1) : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan nilai t hitung $> t$ tabel atau $-1,884 > -1,983$ dan nilai sig. $> 0,05$ atau $0,063 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Carlson *at al.* (2013) menyatakan bahwa *Capital ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit bank di Bank of New York, Ratnawati (2013) menyatakan bahwa CAR tidak signifikan terhadap pemberian kredit, dan Yulhasnita (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan penyaluran kredit. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Ditolaknya hipotesis pertama disebabkan karena Bank Umum Konvensional belum mampu mengelola modal yang ada secara baik untuk penyaluran kredit, hal yang perlu diperhatikan adalah proses atau sistem pemberian kredit harus dibuat lebih baik untuk melihat seberapa besar calon penerima kredit sanggup membayar cicilan atau pengembalian dana.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2) : *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan nilai t hitung $> t$ tabel atau $-0,692 > -1,983$ dan nilai sig. $> 0,05$ atau $0,491 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Galih (2011), Oktaviani (2012), Yuwono (2012), Febrianto (2013), dan Amelia dan Murtiasih (2017) yang mengatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Ditolaknya hipotesis kedua disebabkan karena Bank Umum Konvensional belum mampu mengelola kredit bermasalah secara tepat, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pihak manajemen bank harus memiliki tenaga penagih yang kuat dan handal dalam bidang penagihan kredit.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) : *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan nilai t hitung $> t$ tabel atau $-1,049 > -1,983$ dan nilai sig. $> 0,05$ atau $0,297 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Oktaviani (2012), Febrianto (2013), dan Yulhasnita (2013) yang mengatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Ditolaknya hipotesis ketiga disebabkan karena Bank Umum Konvensional belum mampu menghasilkan pendapatan yang baik dari penyaluran kredit, pihak manajemen bank harus menyiapkan perencanaan pendapatan yang diikuti dengan pencapaian target pendapatan dari penyaluran kredit.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4) : *Beban operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan nilai t hitung $< t$ tabel atau $-3,562 < -1,983$ dan nilai sig. $< 0,05$ atau $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Yulhasnita (2013). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

Pengujian Hipotesis Kelima (H5) : *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan nilai t hitung $> t$ tabel atau $-0,471 > -1,983$) dan nilai sig. $> 0,05$ atau $0,639 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Malede (2014), dan Yulhasnita (2013), yang mengatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak. Ditolaknya hipotesis ini disebabkan karena Bank Umum Konvensional belum mampu mengelola kredit sebagai sumber dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, pihak manajemen bank perlu memperhatikan arus pengembalian dana sesuai waktu perjanjian yang dibuat sehingga bank dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Rasio CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dikarenakan Bank Umum Konvensional belum mampu mengelola modal yang ada secara baik untuk penyaluran kredit, proses atau sistem pemberian kredit harus dibuat lebih baik untuk melihat seberapa besar calon penerima kredit sanggup membayar cicilan atau pengembalian dana.
2. Rasio NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dikarenakan Bank Umum Konvensional belum mampu mengelola kredit bermasalah secara tepat, manajemen bank harus memiliki tenaga penagih yang kuat dan handal dalam bidang penagihan kredit.
3. Rasio ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dikarenakan Bank Umum Konvensional belum mampu menghasilkan pendapatan yang baik dari penyaluran kredit, pihak manajemen bank harus menyiapkan perencanaan pendapatan yang diikuti dengan pencapaian target pendapatan dari penyaluran kredit.
4. Rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
5. Rasio LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dikarenakan Bank Umum Konvensional belum mampu mengelola kredit sebagai sumber dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak semua bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mempunyai laporan keuangannya dipublikasikan (lengkap) kepada masyarakat melalui website www.idx.co.id dan www.ojk.go.id, sehingga banyak data yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang diteliti relatif sedikit dan waktu penelitian relatif pendek sehingga hasil penelitiannya belum akurat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran peneliti untuk penelitian selanjutnya, penulis merekomendasikan agar memperoleh data dari sumber yang lengkap bisa juga melalui perolehan langsung dari perusahaan yang diteliti, menambah jumlah data sampel penelitian dan menambah jumlah tahun penelitian, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Dalam

penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel bebas seperti *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. dan F. Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Amelia, K. C. dan S. Murtiasih. 2017. Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB INDONESIA, Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 22(1)
- Andreani dan Marya. 2013. Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank UMUM di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3 (1): 11-20.
- Bank Indonesia.1992. Undang-Undang No. 7 tahun 1992 : tentang perbankan. Jakarta.Bank Indonesia, 1998. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 : tentang perbankan. Jakarta.
- Bank Indonesia, PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, SE BI No. 15/6/DPNP Tanggal 8 Maret 2013 tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti
- Booklet Perbankan Indonesia 2011. Jakarta : Bank Indonesia.
- Carlson, M., H. Shan., dan M. Warusawitharana. 2013. *Capital Ratios and Bank Lending: A Matched Bank Approach*.
- Diansyah. 2016. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performing Loan Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Journal of Business Studies*, 2 (1): 1-13.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 2. Alfabeta. Bandung.
- Febrianto, D.F. 2013. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA,Dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Skripsi*. Program Sarjana (S1) Universitas Diponegoro. Semarang.
- Galih, T. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank di Indonesia (Studi Empiris: Bank yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gambacorta, L., dan D.M. Lbanez. 2011. The bank lending channel: Lessons from the crisis. *BIS Working Papers*.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS19*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar *Akuntansi Keuangan (Revisi 2009)*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Imran, K. 2013. Determinants of Bank Credit in Pakistan: A Supply Side Approach. *Proceedings of 2ndInternational Conference on Business Management*.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Satu. Cetakan ketigabelas. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Malede, M. 2014. Determinants of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks. *European Journal of Business and Management* 6(20).
- Moussa, M. A. dan H. Chedia. 2016. Determinants of Bank Lending: Case of Tunisia. *International Journal of Finance and Accounting* 5(1): 27-36.

- Naceur, S dan C. Roulet. 2017. Basel III and Bank-Lending: Evidence from the United States and Europe. *IMF Working Paper*.
- Oktaviani, Pangestuti, I.R.D. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro*, 1(2), 430 –438.
- Prasasti, A., F. T. Kristanti, dan V. J. Dillak. 2017. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), Dan Dana Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. 4(1).
- Ratnawati. 2013. Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL Dan LDR Terhadap Pemberian Kredit Sektor Perbankan.
- Statistik Perbankan Indonesia. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>. 17 Maret 2018 (8.50).
- Wijayanti, S. A. 2017. Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada Kelompok Bank Di Indonesia. *Skripsi*, Program Sarjana (S1) Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yulhasnita. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Universitas Riau*.
- Yuwono, F. A., Meiranto, W. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, dan *Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit*. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 1(1), 1 – 14.
- www.bi.go.id di akses pada tanggal 27 juni 2018
- www.ojk.go.id di akses pada tanggal 27 juni 2018